

## Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Perusahaan Unit Usaha Otonom (UUO) Agribisnis Toraja di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

**Ruben S. Kannapadang dan Srivan Paelleng**

*Staf Dosen UKI Toraja*

### ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja di perusahaan UUO Agribisnis Toraja adalah faktor penting yang perlu diteliti, di mana hal tersebut merupakan bagian utama pencapaian tinggi-rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data historis berupa dokumen daftar hasil sortir tenaga kerja periode I s/d X tahun 2010, serta informasi actual lainnya yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Data diolah dengan menggunakan peraltanan produktivitas parsial dan indeks produktivitas.

Populasi penelitian ini adalah untuk Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja lepas (buruh harian) pada perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kontribusi tenaga kerja terhadap hasil produksi yang dicapai.

Fakta yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- (1). Rata-rata produktivitas tenaga kerja per hari dari periode pertama sampai dengan periode kesepuluh adalah 34,70 kg, 33,68kg, 34,96kg, 35,12kg, 37,89kg, 32,85kg, 27,78kg, 29,51kg, 30,45 kg, dan 31,82 kg.
- (2). Indeks produktivitas mengalami penurunan, di mana dari periode pertama sebagai periode dasar sampai periode kesepuluh (100, 97, 100,68, 101,15, 109,12, 94,61, 80,01, 84,99, 87,70, dan 91,64.

Kata kunci: *Produktivitas, Tenaga kerja, UUO Agribisnis Toraja*

### PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas merupakan motor penggerak kemajuan ekonomi dan keuntungan bagi perusahaan. Produktivitas juga sangat penting untuk meningkatkan upah dan penerimaan seseorang. Suatu perusahaan yang tidak dapat meningkatkan produktivitasnya akan segera mengalami penurunan standar usahanya.

Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara masukan dan keluaran dalam suatu sistem produksi. Hubungan ini sering lebih umum dinyatakan sebagai rasio keluaran dibagi masukan. Jika lebih banyak keluaran dihasilkan dibanding dengan masukan yang sama, maka terjadi peningkatan produktivitas, begitupun kalau masukan yang lebih rendah dapat menghasilkan keluaran yang tetap, maka produktivitas juga dikatakan meningkat.

Pengukuran produktivitas dapat dilakukan untuk lingkup nasional, industry, organisasi, atau perorangan. Pengukuran produktivitas terutama berguna di dalam membandingkan hasil yang dicapai antara satu periode dengan periode yang lain, atau

produktivitas yang dicapai antara dua perusahaan, departemen, bagian, atau perorangan.

Produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Produktivitas total digunakan untuk mengukur perubahan efisiensi dari kegiatan operasi. Untuk mengukur perubahan produktivitas total dalam suatu periode waktu, semua faktor yang berkaitan dengan kuantitas keluaran dan masukan yang digunakan selama periode tadi diperhitungkan. Faktor-faktor itu meliputi manusia, mesin, modal, material, dan energi.

Produktivitas parsial yang paling banyak diamati adalah produktivitas tenaga kerja, sedangkan salah satu faktor yang paling mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah perubahan teknologi. Pertumbuhan teknologi yang tinggi apabila faktor lain tetap akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang tinggi pula.

Para manajer operasi adalah pelopor bagi peningkatan produktivitas di suatu perusahaan.

Selama bertahun-tahun, manajer operasi telah meningkatkan produktivitas di perusahaan. Tapi ternyata meningkatkan produktivitas pada fungsi operasi saja tidak cukup. Wilayah paling luas bagi peningkatan produktivitas adalah di bidang tenaga kerja, penjualan, dan keuangan. Banyak perusahaan berhasil mengendalikan ongkos tenaga kerja langsung, tetapi gagal pada ongkos tenaga kerja tak langsung sehingga produktivitas turun. Karena itu produktivitas harus dilihat sebagai masalah organisasi secara luas. Di bidang operasi, produktivitas tergantung pada semua keputusan, termasuk rancangan proses, kapasitas, sediaan, tenaga kerja, dan penetapan kualitas.

Dari sudut pandang manajemen, pertumbuhan produktivitas adalah suatu cara untuk meningkatkan keuntungan. Sebenarnya, dalam beberapa hal peningkatan produktivitas adalah suatu cara yang lebih baik untuk meningkatkan keuntungan daripada peningkatan penjualan.

Dari sudut pandang pekerja, peningkatan produktivitas mengarah kepada peningkatan upah. Namun hubungan antara upah dan produktivitas nampaknya sangat renggang bagi pekerja, oleh karena itu mereka mungkin membatasi output. Lagipula, mengapa para pekerja harus mau menggunakan metode yang lebih baik, menyarankan prosedur yang lebih baik, atau memberikan usaha ekstra yang progresif jika hasilnya adalah pemberhentian kerja, keuntungan yang lebih besar untuk pemilik dan tidak ada yang untuk mereka sendiri namun, jika hubungan langsung antara peningkatan produktivitas dan upah terbukti, hasilnya mungkin akan banyak berbeda.

Salah satu perusahaan yang mempekerjakan banyak tenaga kerja harian lepas adalah Perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, di mana perusahaan tersebut dalam kegiatan utamanya adalah processing kopi biji (glondongan) untuk diekspor ke berbagai Negara. Sistem pembayaran upah tenaga kerjanya adalah berdasar pada volume kerja yang dicapai masing-masing tenaga kerja yang bekerja memisahkan biji kopi standar ekspor dan biji kopi yang tidak standar ekspor.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif di mana dilakukan penganalisaan fakta yang ditemukan pada objek yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data sehubungan dengan masalah yang diteliti.

### Satuan Analisis dan Satuan Pengamatan

- Satuan analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
- Satuan pengamatan adalah tenaga kerja harian lepas (buruh sortir) pada perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sifatnya ilmiah yang akan digunakan dalam penulisan ini digunakan metode sebagai berikut:

- Metode penelitian pustaka (library research), dengan cara mengkaji literatur-literatur yang ada hubungannya dengan teori dan rumus-rumus yang mendukung topik penelitian ini.
- Metode penelitian lapangan (field research), dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen tertulis pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan adalah berupa:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penjelasan pimpinan dan karyawan tentang tenaga kerja pada perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen tertulis berupa; Deskripsi Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Rekapitulasi pembayaran upah sortir, dan daftar hadir tenaga kerja perminggu dari pimpinan perusahaan Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja di Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks produktivitas dengan rumus yang dikemukakan oleh Eddy Herjanto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi dan Operasi (hal 13) sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{keluaran}}{\text{masukan}} \\ = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{\text{sumber daya yang digunakan}}$$

$$\text{Indeks Produktivitas} = \frac{\text{Produktivitas periode tertentu}}{\text{produktivitas periode dasar}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Unit Usaha Otonom Agribisnis Toraja disingkat UUU Agribisnis Toraja adalah merupakan perusahaan yang mengelola processing kopi atau pemisahan biji kopi berkualitas ekspor (Greed) dengan biji kopi yang tidak berkualitas ekspor (defect).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1998 tentang modal penyertaan kepada koperasi, dan Memorandum of Understanding (MOU) antara PT. CBI, KUD SANE dan KJUB PUSPETA LUWU tanggal 15 April 1999, telah menyepakati kerja sama untuk membentuk UUU (Unit Usaha Otonom). Unit usaha tersebut terpisah dari kegiatan masing-masing pihak dan disebut dengan UUU Agribisnis, dengan legal operasionalnya adalah KJUB PUSPETA LUWU, UUU Agribisnis bergerak di bidang pengolahan, perdagangan, dan eksport komoditi agribisnis.

Kegiatan UUU Agribisnis dilaksanakan di:

- Produksi : Ge'tengan, Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan.
- Pembelian : Lampan, Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan.

### Organisasi

Dengan memperhatikan Memorandum of Understanding (MOU) pembentukan UUU Agribisnis Toraja dan Amandemen atas Memorandum of Understanding tersebut, struktur organisasi UUU Agribisnis terdiri atas; General Manajer yang dibantu oleh dua wakil manager. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya

dibantu lagi oleh manager-manager sesuai bidangnya.

### Modal Saham

Modal saham UUU Agribisnis berasal dari PT. CBI, KUD Sane dan KJUB Puspeta Luwu. Modal awal UUU Agribisnis ditetapkan sebesar Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar Rupiah), dengan penyertaan masing-masing sebagai berikut:

1. PT.CBI sebesar 51% atau senilai Rp 1.020.000.000,00 (satu milyar dua puluh juta rupiah).
2. KUD Sane sebesar 25% atau senilai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. KJUB Puspeta Luwu sebesar 24% atau senilai Rp 480.000.000,00 (empat ratus delapan puluh juta rupiah).

### Sistem Pengupahan tenaga kerja

Adapun sistem yang ditempuh UUU Agribisnis Toraja dalam pengupahan tenaga kerja lepas harian (buruh harian) adalah dengan cara menghitung volume kerja mereka dalam ukuran kg biji kopi kualitas defect yang berhasil dipisahkan dari biji kualitas greed. Setiap output (kg) deffect diharagai sebesar Rp 3.500,- sebagai upah standar dengan ukuran 1 kg s/d 5,5 kg. Selanjutnya bagi tenaga kerja yang mampu menghasilkan 5,6 kg s/d 6,5 kg diberi bonus sebesar Rp 5.000,- , 6,6 kg s/d 7,5 kg diberi bonus sebesar Rp 7.000,- dan di atas 7,5 kg diberi bonus sebesar Rp 9.000,-.

### Analisis Data dan Pembahasan

Ukuran utama yang digunakan untuk mengukur kinerja tenaga kerja harian lepas (buruh harian) pada UUU Agribisnis Toraja adalah volume pemisahan biji kopi yang berkualitas tinggi (disebut Greed) dan yang berkualitas rendah (disebut Deffect). Pekerja hanya melepas biji deffect dari kompeor (ban berjalan) yang dijadikan sebagai hasil kerja mereka.

Adapun jumlah tenaga kerja lepas (buruh harian) yang bekerja pada UUU Agribisnis Toraja pada setiap harinya berjumlah 90 sampai 120 orang. Dari sejumlah tenaga kerja tersebut dipilih secara acak dengan teknik random tertutup sebesar 40% dari masing-masing periode dari 10 (sepuluh) periode populasi data yang ada.

Pengukuran produktivitas yang dipakai dalam analisis ini adalah produktivitas parsial, di mana hanya mengukur satu komponen sebagai masukan untuk memperoleh hasil yang

diinginkan yakni tenaga kerja yang bekerja pada bagian sortir, yang bekerja memisahkan biji kopi standar ekspor dan bukan standar ekspor yang diberi istilah (defect dan infect).

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa produktivitas parsial untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

1. Periode I (31 Mei s/d 5 Juni 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.353,5}{39} = 34,70 \text{ kg.}$$

2. Periode II (7 Juni s/d 12 Juni 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.246,2}{37} = 33,68 \text{ kg.}$$

3. Periode III (14 Juni s/d 19 Juni 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.223,6}{35} = 34,96 \text{ kg.}$$

4. Periode IV (21 Juni s/d 26 Juni 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.369,8}{39} = 35,12 \text{ kg.}$$

5. Periode V (28 Juni s/d 3 Juli 2010)

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.629,5}{43} = 37,89 \text{ kg.}$$

6. Periode VI (5 Juli s/d 10 Juli 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.380,0}{42} = 32,85 \text{ kg.}$$

7. Periode VII (12 Juli s/d 17 Juli 2010).

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.083,6}{39} = 27,78 \text{ kg.}$$

8. Periode VIII (19 Juli s/d 24 Juli 2010)

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.150,9}{39} = 29,51 \text{ kg.}$$

9. Periode XI (26 Juli s/d 31 Juli 2010)

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.279,3}{42} = 30,45$$

10. Periode X (2 Agustus s/d 7 Agustus 2010)

$$\text{Produktivitas} = \frac{1.272,8}{40} = 31,82 \text{ kg.}$$

Rata-rata produktivitas tenaga kerja berdasarkan periode yang diteliti adalah 32,88 kg.

Untuk mengetahui produktif tidaknya tenaga kerja pada objek yang diteliti, maka, pengukuran dilakukan dengan menggunakan peralatan indeks produktivitas sebagai berikut:

**INDEKS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PERIODE I S/D PERIODE X.**

Periode	Produksi (Kg/Periode)	Tenaga Kerja (Orang)	Produktivitas Parsial (Kg/Periode)	Indeks Produktivitas
I	1.353,50	39	34,70	100
II	1.246,20	37	33,68	97
III	1.223,60	35	34,96	100,68
IV	1.369,80	39	35,12	101,15
V	1.629,50	43	37,89	109,12
VI	1.380,00	42	32,85	94,61
VII	1.083,60	39	27,78	80,01
VIII	1.150,90	39	29,51	84,99
IX	1.279,30	42	30,45	87,70
X	1.272,80	40	31,82	91,64

Sumber : UUU Agribisnis Toraja  
Data telah diolah.

Keterangan:

1. Periode I sebagai periode dasar diberi nilai indeks produktivitas sebesar 100.
2. Indeks produktivitas dasar dibagi dengan produktivitas parsial (kg/periode) = 2,88.

$$\left( \frac{100}{34,70} = 2,88 \right)$$

3. Indeks produktivitas selanjutnya diperoleh dengan cara mengalikan hasil indeks produktivitas dasar yang dibagi dengan produktivitas parsial dengan produktivitas parsial masing-masing periode.

Memperhatikan indeks produktivitas pada tabel tersebut, terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja harian lepas (buruh sortir) pada perusahaan UO Agribisnis Toraja cenderung menurun, kecuali pada tiga periode berturut-turut (periode III, IV dan V), namun peningkatannya tidak terlalu besar. Selanjutnya periode II, VI, VII, VIII, IX dan X lebih rendah dibandingkan dengan periode dasar.

Sesuai penjelasan lisan dari pimpinan perusahaan UO Agribisnis Toraja bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab naik turunnya produktivitas tenaga kerja sortir yaitu:

1. Ketrampilan, khususnya bagi tenaga kerja yang relatif masih baru.
2. Umur, batas umur yang dipersyaratkan bagi tenaga kerja sortir maksimal 40 tahun, namun sesungguhnya bagi tenaga kerja yang menjelang batas usia tersebut lebih trampil dibanding dengan usia muda berhubung karena faktor pengalaman.
3. Kondisi biji kopi.
  - Jika kondisi biji kopi yang disortir berkualitas baik, maka akan menurunkan hasil yang dicapai oleh setiap pekerja (yang dihitung perusahaan adalah biji kopi kualitas rendah yang dipisahkan dari biji kopi kualitas baik).
  - Sebaiknya jika kondisi biji kopi yang disortir kurang baik atau tidak baik, maka akan menaikkan hasil yang dicapai oleh setiap tenaga kerja.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan dari masalah yang diteliti, maka berikut ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas tenaga kerja pada UO Agribisnis Toraja adalah rendah, di mana dari 10 (sepuluh) periode ditemukan bahwa hanya 3 (tiga) periode yang mengalami peningkatan dan selebihnya menunjukkan penurunan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja pada UO Agribisnis Toraja adalah, ketrampilan

tenaga kerja, umur tenaga kerja, dan kondisi input atau biji kopi yang disortir.

#### Saran

1. Adakan pelatihan ketrampilan tenaga kerja sebelum diterima secara formal sebagai tenaga kerja.
2. Perlu dilakukan penilaian kinerja tenaga kerja yang patut diberi penghargaan sebagai alat motivasi memacu mereka untuk dapat bekerja secara produktif.
3. Tenaga kerja yang dipandang sudah tidak produktif agar dipertimbangkan.
4. Usahakan mengkaji system pengupahan yang dapat mendorong semangat tenaga kerja untuk bekerja lebih produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro Gunawan , Anggaran Perusahaan, edisi keempat, penerbit BPFE,2004 Yogyakarta.
- Barthos Basir, Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi kedelapan, penerbit: PT Bumi Aksara, 2009, Jakarta
- Ellitan Lena dan Anatan Lina, Manajemen Operasi Konsep dan Aplikasi, penerbit: PT Refika Aditama,2008, Jakarta.
- Gomes Cardoso Faustino, Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi kedua, penerbit: Andi OFFSET, 2003, Yogyakarta.
- Herjanto Edy, Manajemen Produksi Dan Operasi, edisi keempat, penerbit: Grasindo, 2004, Jakarta.
- Kast E. Fremont dan Rosenzweig E. James. Organisasi dan Manajemen, edisi keempat, penerbit: Bumi Aksara, 2002, Jakarta.
- Prawirosentono Suyadi, Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus, edisi keempat, penerbit: Bumi Aksara, 2007, Jakarta
- Sumiharti Yati, Dalam Roger G. Schroeder, Manajemen Operasi Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Fungsi Operasi, penerbit: Erlangga, 2000, Jakarta